

**PEMANFAATAN LIMBAH PLASTIK DALAM PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA
MANDIRI “KRISANTI” DI KAWASAN PERUMNAS BANYUMANIK KECAMATAN
BANYUMANIK KOTA SEMARANG**

Karnowahadi¹⁾, Putut Haribowo, Subandi, Suryadi Poerbo
Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Semarang
¹⁾karnowahadi@polines.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan judul “Pemanfaatan Limbah Plastik Dalam PemberdayaanKelompok Wanita Mandiri “Krisanti” di Kawasan Perumnas Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang”. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” di Kawasan Perumnas BanyumanikKecamatan Banyumanik Kota Semarang.Khalayak sasaran ini memiliki usaha rumahan mengolah beberapa produk makanan dan kerajinan dengan pasar yang saat ini masih dalam lingkup sendiri. Meskipun produk yang dihasilkan masih bersifat insidental dan sebagian besar untuk konsumen sendiri, tetapi usaha ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha mandiri.Para anggota dari khalayak sasaran memiliki ketrampilan dalam membuat kerajinan tas wanita. Permasalahan yang dihadapi adalah belum adanya sentuhan inovasi, kreasi, desain, serta manajemen dari pihak perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini berusaha untuk memberikan solusi dari masalah yang dihadapi oleh khalayak sasaran tersebut. Bentuk sentuhan tersebut berupa inovasi dan kreasi dalam memanfaatkan limbah plastik sekaligus mengembangkan produk baru berupa tas wanita dan berbagai bentuk hiasan bunga. Kerajinan tangan pembuatan tas dan hiasan bunga dari limbah plastik ini diharapkan mampu mengangkat nilai tambah produk yang dihasilkan oleh khalayak sasaran. Selain menjaga lingkungan kegiatan ini juga mengembangkan diversifikasi produk yang diharapkan akan mampu meningkatkan daya inovasi dan kreativitas serta meningkatkan kesejahteraan bagi khalayak sasaran.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Wanita, Plastik, Banyumanik, Semarang

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” ini merupakan sekumpulan kaum wanita, baik usia muda produktif maupun para ibu-ibu wirausaha yang bergabung dalam komunitas bisnis di KawasanPerumnas Banyumanik, khususnya wilayah Keruing dan Saninten. Komunitas ini memiliki anggota sekitar 45 orang dengan berbagai latar belakang pendidikan, jenis usaha, dan beragam usia. Namun pada saat ini yang aktif sekitar 30 orang. Beberapa usaha yang ditekuni antara lain pengrajin tas, pengrajin boneka, pengrajin rajut, usaha makanan, usaha pakaian, dan lain sebagainya. Meskipun sifatnya non-formal dan belum menjadi lembaga yang terinstitusi namun usaha tersebut memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha mandiri yang lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi mitra dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain lemah dalam produk/desain, inovasi, dan kreativitas, serta manajemen usaha. Permasalahan tersebut adalah permasalahan desain, permasalahan inovasi dan kreativitas, serta permasalahan manajemen. Permasalahan terkait dengan aspek desain diberikan solusi dengan cara Mitra akan dilatih untuk membuat dan memilih desain yang terbaik yang sedang menjadi trend bisnis terkini.Permasalahan terkait dengan aspek inovasi dan kreativitas diberikan solusi dengan cara Mitra dilatih untuk mengembangkan imajinasi bisnis

sedemikian sehingga menghasilkan inovasi dan kreativitas praktis yang mudah diterapkembangkan. Sedangkan permasalahan aspek manajemen diberikan dengan solusi Mitra diajarkan dan dilatih untuk membangun sebuah tatanan manajemen usaha secara mudah, praktis, dan tepat sasaran.

METODE PENYELESAIAN PERMASALAHAN

Tahapan penyelesaian masalah mengikuti beberapa tahapan aktivitas.

- a. Survey awal pada saat mempersiapkan proposal. Tim melakukannya dengan mendatangi lokasi kelompok wanita mandiri “Krisanti” di Kawasan Perumnas Banyumanik Kecamatan Banyumanik Kota Semarang, bertemu dengan pengurus dan anggota kelompok tersebut, menanyakan kebutuhan khalayak sasaran, menjelaskan maksud dan tujuan program, melakukan wawancara awal, melakukan observasi awal, melakukan pemotretan awal, serta pencatatan hal-hal yang sekiranya diperlukan untuk kelengkapan proposal.
- b. Proses penulisan proposal dengan kelengkapan bahan lainnya yang diperlukan.
- c. Penyesuaian teknologi desain, inovasi dan kreativitas, serta manajemen terapan yang ada di Polines dengan kebutuhan kelompok khalayak sasaran. Proses pelaksanaan aktivitas ini dilakukan di lokasi kelompok khalayak sasaran.
- d. Pelatihan penggunaan teknologi desain, inovasi dan kreativitas, serta manajemen terapan yang diterapkembangkan pada kelompok khalayak sasaran. Peserta pelatihannya adalah anggota kelompok wanita mandiri “Krisanti” Banyumanik.
- e. Proses pendampingan dilakukan selama khalayak sasaran membutuhkan, serta untuk menjalin hubungan kemitraan yang berlangsung secara terus menerus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2019. Tahapan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif ini dimulai dari pada saat Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” mengajukan permohonan untuk mendapatkan pembinaan dari Politeknik Negeri Semarang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Permintaan tersebut ditangkap oleh Tim Pelaksana kegiatan kepada masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kompetitif ini dalam bentuk pelatihan dilakukan selama satu hari. Beberapa tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan meliputi :

1. Mempersiapkan ruang yang digunakan untuk pelatihan.

Ruangan yang digunakan cukup memadai. Setiap peserta mendapatkan fasilitas meja dan kursi serta ruang terbuka (lesehan) sedemikian sehingga dapat mendesain, menggunting, menempel, maupun merangkai bunga berbahan limbah plastik dengan

lebih leluasa. Kondisi udara dalam ruangan juga relatif nyaman karena tersedia kipas angin sebagai pengatur udara ruangan. Ruang yang digunakan pelatihan memiliki tata pencahayaan yang cukup memadai.

2. Mempersiapkan peralatan untuk pelatihan.

Peralatan yang digunakan untuk pelatihan terdiri dari komputer (*laptop*), *Liquid Crystal Display (LCD) Projector*, gunting plastik, lem tembak, *cutter*, botol plastik bekas air mineral, vas bunga, *sponge* (spons), cat pewarna, kawat, benang, pita berwarna, dan pernik-pernik lainnya. Seluruh peralatan disiapkan dalam kondisi siap pakai. Pada tahapan ini juga disiapkan fasilitas kabel sebagai peralatan transmisi tenaga listrik dari sumber (*stop-contact*) yang tersedia.

3. Mempersiapkan dan memberikan materi pelatihan.

Pada tahapan ini Tim Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah mempersiapkan materi pelatihan terkait entrepreneurship, materi desain bunga plastik, serta materi merangkai bunga plastik. Beberapa materi pokok terkait entrepreneurship seperti pada tampilan powerpoint ini.

Proses pemberian pelatihan dilakukan dengan ceramah yang diberikan berbagai contoh riil kemudian diakhiri dengan merangkai bungan berbahan baku plastik bekas. Seluruh bahan pelatihan disiapkan oleh Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat, yang meliputi gunting, plastik bekas air mineral, lem tembak, dan lain sebagainya.

4. Menghibahkan peralatan untuk mengembangkan “Krisanti”.

Beberapa peralatan yang digunakan untuk pelatihan dihibahkan kepada kelompok sasaran. Peralatan tersebut meliputi gunting, lem tembak, cat pewarna, beserta modul pelatihannya. Secara formal, peralatan tersebut diserahkan oleh ketua Tim Pelaksana kegiatan kepada pengurus Kelompok Pemuda Wanita Mandiri “Krisanti”..

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu mentransfer pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki oleh insan perguruan tinggi, dalam hal ini Jurusan Administrasi Bisnis Polines, kepada khalayak sasaran, dalam hal ini Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” Banyumanik. Fokus pelatihan adalah menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship melalui bisnis bunga berbahan baku plastik bekas.

Dilihat dari sisi keilmuan manajemen keuangan, bisnis bunga hias berbahan baku plastik bekas memiliki potensi keberhasilan yang relatif tinggi. Hampir pada setiap rumah tangga selalu membutuhkan hiasan yang awet dan tidak membutuhkan perawatan yang sulit. Perhitungan keuangan usaha bunga berbasis plastik bekas sebagai berikut.

Modal Peralatan

Gunting	: Rp 15.000
Kuas	: Rp 5.000
Hair Dryer	: Rp 250.000
Lem Tembak	: <u>Rp 12.500</u>
Jumlah	: Rp 282.500

Umur ekonomis (gunting dan lem tembak) : 6 bulan

Maka besarnya penyusutan peralatan tersebut adalah :

Penyusutan alat = $Rp\ 282.500/6\ bln = Rp\ 47.083,33/bln$

Modal Operasional (untuk 1 vas bunga plastik)

Kawat	: Rp 5.000
Pita	: Rp 5.000
Vas Bunga	: Rp 50.000
Sponge	: Rp 5.000
Cat Warna	: Rp 5.000
Plastik Bekas	: Rp 5.000
Pernik Lainnya	: <u>Rp 5.000</u>
Jumlah biaya	: Rp 80.000

Perhitungan kapasitas produksi :

Waktu pembuatan (2 vas bunga/hari) = 60 vas bunga/bulan

Total biaya operasional : 60 unit x Rp 80.000 = Rp 4.800.000

Biaya penyusutan peralatan = Rp 47.083,33

Jumlah = Rp 4.847.083,33

Jika harga jual vas bunga sebesar Rp 150.000 per vas bunga, maka :

Total Penjualan = $Rp\ 150.000 \times 60 = Rp\ 9.000.000$ per per bulan

Keuntungan = $Rp\ 9.000.000 - Rp\ 4.847.083,33 = Rp\ 4.152.333$ per bulan

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pemberdayaan kelompok wanita mandiri "Krisanti" berdampak kepada motivasi kelompok wanita mandiri tersebut untuk lebih mampu mengembangkan usaha di bidang hiasan bunga berbahan plastik bekas. Beberapa kesimpulan yang dapat disampaikan antara lain :

1. Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” di Banyumanik memiliki kemampuan untuk lebih berdaya dalam berbagai jenis usaha.
2. Jenis usaha merangkai bunga hias berbahan baku plastik bekas merupakan salah satu usaha yang sangat potensial bagi Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” di Banyumanik. Hal ini sangat dimungkinkan karena pasar sasaran yang sangat jelas, yakni sekitar wilayah Banyumanik yang sangat padat penduduknya.
3. Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” di Banyumanik membutuhkan suntikan peralatan untuk memulai usaha baru lainnya di bidang pemanfaatan limbah plastik.

Saran

Berdasar pada hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Kelompok Wanita Mandiri “Krisanti” di Banyumanik, memunculkan beberapa saran yang sekiranya dapat diimplementasikan pada waktu yang akan datang. Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Penghibahan peralatan (gunting, lem tembak, kawat, dan pernik-pernik lainnya) dari Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Jurusan Administrasi Bisnis Polines sebaiknya dimanfaatkan secepatnya untuk memulai usaha merangkai bunga hias berbahan baku plastik bekas.
2. Contoh perhitungan manajemen keuangan usaha yang telah disampaikan pada materi pelatihan sekiranya dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan besaran profit margin.

REFERENSI

- Haeruman, Herman JS., Eriyatno. 2018. *Kemitraan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal*. Penerbit Yayasan Mitra Pembangunan Desa-Kota dan Busines Inovation Centre Indonesia. Jakarta.
- Ife, James William. 2017. *Community Development, Creating Community Alternatives (Vision, Analysis and Practice)*. Longman. Australia.
- Sulistyohadi, Timbul. 2012. Beberapa Isu penting dalam Program Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya manusia. *Usahawan*. No 05 Th. XXXI Mei 2012
- Sulistyorini, Utami T. 2011. Peran Koperasi terhadap Pemberdayaan ekonomi Rakyat Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil di Masa Krisis Ekonomi. *Jurnal Strategi Bisnis*. Vol 6 Tahun IV 2011.
- Wheelen and Hunger. 2016. *Strategic management and Business Policy*. Addison-Wesley Publishing Company. USA.
- Wijaya, Krisna. 2015. *Analisis Pemberdayaan Usaha Kecil (Kumpulan Pemikiran)*. Pustaka Wirausaha Muda. Bogor